

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Bagian ini akan mendeskripsikan hasil-hasil penelitian yang meliputi: (1) gambaran kondisi karir peserta didik kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014; (2) gambaran tipe minat karir peserta didik kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014; dan (3) Rumusan program bimbingan karir berbasis teori karir Holland.

#### 1. Gambaran Kondisi Karir Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014

Gambaran kondisi karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran tentang identitas karir, kebutuhan informasi karir, dan hambatan karir peserta didik yang diungkap dengan menggunakan Instrumen Kondisi Karir.

##### a. Kondisi Karir Peserta Didik

Kondisi karir peserta didik merupakan gambaran identitas karir, kebutuhan informasi karir, dan hambatan karir peserta didik kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014 secara umum berdasarkan keseluruhan data sampel penelitian yang berjumlah 96 orang. Gambaran kondisi karir ini dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut gambaran umum kondisi karir peserta didik kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014.

Tabel 4.1  
Gambaran Umum Kondisi Karir Peserta Didik Kelas X  
SMA Negeri 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Aspek Kondisi Karir	Kategori					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		F	%	F	%	F	%
1.	Identitas Karir	14	14,58	58	60,42	28	25,00

Tabel 4.2  
Gambaran Umum Kondisi Karir Peserta Didik Kelas X  
SMA Negeri 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Aspek Kondisi Karir	Persentase	Kategori	
2.	Kebutuhan Informasi Karir			
	1. Informasi tentang bagaimana mencari pekerjaan berdasarkan pilihan karir;	95,83	Tinggi	
	2. Informasi tentang jenis/kriteria orang yang dibutuhkan pada setiap pekerjaan yang berbeda;	93,75	Tinggi	
	3. Informasi tentang peluang kerja;	98,96	Tinggi	
3.	Hambatan Karir	4. Informasi tentang pendidikan atau pelatihan yang harus ditempuh berdasarkan pilihan karir	91,67	Tinggi
		1. Hambatan tentang keyakinan diri akan kemampuan menyelesaikan studi lanjutan;	31,25	Sedang
		2. Hambatan tentang keuangan yang memadai untuk mencapai pilihan karir yang diinginkan;	38,54	Sedang
		3. Hambatan tentang keyakinan tentang kemampuan dalam mencapai pilihan karir;	41,67	Sedang
	4. Hambatan tentang dukungan keluarga.	13,54	Rendah	

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 dapat diketahui bahwa:

Identitas karir peserta didik cenderung berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 60,42%, kemudian kategori rendah 25,00%, dan kategori tinggi 14,58%.

Data kebutuhan informasi karir peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap berbagai jenis informasi diantaranya: Informasi tentang bagaimana mencari pekerjaan berdasarkan pilihan karir (95,83%); Informasi tentang jenis/kriteria orang yang dibutuhkan pada setiap pekerjaan yang berbeda (93,75%); Informasi tentang Peluang kerja (98,96%); dan Informasi tentang pendidikan atau pelatihan yang harus ditempuh berdasarkan pilihan karir (91,67%).

Adapun data hambatan karir menunjukkan bahwa peserta didik mayoritas memiliki hambatan karir yang berada pada kategori sedang, diantaranya: Hambatan tentang keyakinan diri akan kemampuan menyelesaikan studi lanjutan (31,25%); Hambatan tentang keuangan yang memadai untuk mencapai pilihan karir yang diinginkan (38,54%); Hambatan tentang keyakinan tentang kemampuan dalam mencapai pilihan karir (41,6%), sedangkan Hambatan tentang dukungan keluarga berada pada kategori rendah (13,54%).

### b. Identitas Karir Peserta Didik

Gambaran identitas karir peserta didik merupakan gambaran tingkat kejelasan dan stabilitas dari pilihan atau tujuan karir peserta didik kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014 dilihat dari kelas peminatan (MIA, ISO, IBBU). Gambaran identitas karir ini dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut gambaran identitas karir peserta didik kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014 per kelas peminatan.

Tabel 4.3  
Gambaran Identitas Karir Peserta Didik Kelas X  
SMA Negeri 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Kelas	Kategori					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		F	%	F	%	F	%
1.	MIA 1	5	12,82%	22	56,41%	12	30,77%
2.	ISO 2	7	17,95%	25	64,10%	7	17,95%
3.	IBBU	2	11,11%	11	61,11%	9	27,78%

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas MIA 1 cenderung memiliki identitas karir yang sedang dengan persentase sebesar 56,41%, kategori rendah dengan persentase sebesar 30,77%, dan kategori tinggi dengan persentase 12,82%.

Peserta didik kelas ISO 2 memiliki identitas karir yang sedang dengan persentase sebesar 64,10%, kategori rendah dan tinggi masing-masing memiliki presentase sebesar 17,95%.

Peserta didik kelas IBBU memiliki identitas karir yang sedang dengan persentase sebesar 61,11%, kategori rendah dengan persentase sebesar 27,78%, dan kategori tinggi dengan persentase 11,11%.

### c. Kebutuhan Informasi Karir Peserta Didik

Gambaran kebutuhan informasi karir peserta didik merupakan gambaran kebutuhan peserta didik kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014 dilihat dari kelas peminatan (MIA, ISO, IBBU) terhadap informasi tentang: bagaimana mencari pekerjaan berdasarkan pilihan karir; jenis/kriteria orang yang dibutuhkan pada setiap pekerjaan yang berbeda; peluang kerja; dan pendidikan atau pelatihan yang harus ditempuh berdasarkan pilihan karir. Berikut gambaran kebutuhan informasi karir peserta didik kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014 per kelas peminatan.

Tabel 4.4  
Gambaran Kebutuhan Informasi Karir Peserta Didik Kelas X  
SMA Negeri 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014

Kebutuhan Informasi Karir	MIA 1		ISO 2		IBBU	
	%	Ket.	%	Ket.	%	Ket.
1. Informasi tentang bagaimana mencari pekerjaan berdasarkan pilihan karir;	94,87	Tinggi	97,44	Tinggi	94,44	Tinggi
2. Informasi tentang jenis/kriteria orang yang dibutuhkan pada setiap pekerjaan yang berbeda;	94,87	Tinggi	92,31	Tinggi	94,44	Tinggi
3. Informasi tentang peluang kerja;	100	Tinggi	97,44	Tinggi	100	Tinggi
4. Informasi tentang pendidikan atau pelatihan yang harus ditempuh berdasarkan pilihan karir	92,31	Tinggi	89,74	Tinggi	94,44	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa peserta didik dari tiga kelas (MIA 1, ISO 2, dan IBBU) memiliki kebutuhan informasi karir yang tinggi baik itu informasi tentang bagaimana mencari pekerjaan berdasarkan pilihan karir;

informasi tentang jenis/kriteria orang yang dibutuhkan pada setiap pekerjaan yang berbeda; informasi tentang peluang kerja; maupun informasi tentang pendidikan atau pelatihan yang harus ditempuh berdasarkan pilihan karir.

#### d. Hambatan Karir Peserta Didik

Gambaran hambatan karir peserta didik merupakan gambaran kesulitan peserta didik kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014 dilihat dari kelas peminatan (MIA, ISO, IBBU) dalam hal: keyakinan diri akan kemampuan menyelesaikan studi lanjutan; keuangan yang memadai untuk mencapai pilihan karir yang diinginkan; keyakinan tentang kemampuan dalam mencapai pilihan karir; dan dukungan keluarga. Gambaran hambatan karir ini dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut gambaran hambatan karir peserta didik kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014 per kelas peminatan.

Tabel 4.5  
Gambaran Hambatan Karir Peserta Didik Kelas X  
SMA Negeri 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014

Hambatan Karir	MIA 1		ISO 2		IBBU	
	%	Ket.	%	Ket.	%	Ket.
1. Hambatan tentang keyakinan diri akan kemampuan menyelesaikan studi lanjutan;	30,77	Sedang	30,77	Sedang	33,33	Sedang
2. Hambatan tentang keuangan yang memadai untuk mencapai pilihan karir yang diinginkan;	46,15	Sedang	23,08	Sedang	55,56	Sedang
3. Hambatan tentang keyakinan tentang kemampuan dalam mencapai pilihan karir;	41,03	Sedang	46,15	Sedang	33,33	Sedang
4. Hambatan tentang dukungan keluarga.	17,95	Rendah	46,15	Sedang	0,00	Rendah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa peserta didik dari tiga kelas (MIA 1, ISO 2, dan IBBU) mayoritas memiliki hambatan karir (keyakinan diri akan kemampuan menyelesaikan studi lanjutan; keuangan yang memadai untuk mencapai pilihan karir yang diinginkan; keyakinan tentang kemampuan dalam mencapai pilihan karir) pada kategori sedang, sedangkan hambatan karir (dalam

hal dukungan keluarga), berada pada kategori rendah untuk kelas MIA 1 dan IBBU serta kategori sedang untuk kelas ISO 2.

## 2. Gambaran Tipe Minat Karir Peserta Didik

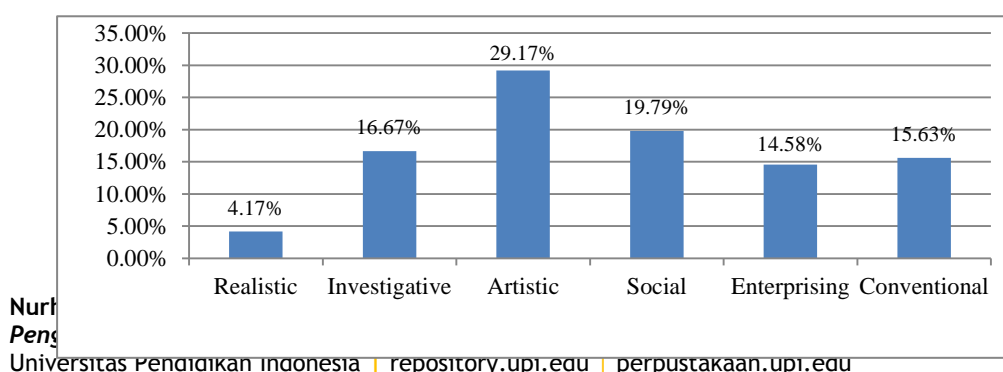
### a. Tipe minat karir Peserta Didik

Gambaran umum tipe minat karir peserta didik merupakan gambaran keumuman yang tampak pada serangkaian pilihan aktivitas, kompetensi, dan pilihan pekerjaan sebagai ekspresi atau peluasan kepribadian peserta didik kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014 secara umum berdasarkan keseluruhan data sampel penelitian yang berjumlah 96 orang. Gambaran tipe minat karir ini diklasifikasikan menjadi enam tipe berdasarkan tipe kepribadian Holland yaitu *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising*, dan *Conventional*. Berikut gambaran umum tipe minat karir peserta didik kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014.

Tabel 4.6  
Gambaran Umum Tipe Minat Karir Peserta Didik Kelas X  
SMA Negeri 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014

No	Tipe Minat Karir	F	%
1	<i>Realistic</i>	4	4,17%
2	<i>Investigative</i>	16	16,67%
3	<i>Artistic</i>	28	29,17%
4	<i>Social</i>	19	19,79%
5	<i>Enterprising</i>	14	14,58%
6	<i>Conventional</i>	15	15,63%
Jumlah		96	100%

Gambaran umum tipe minat karir peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014 dapat divisualisasikan pada grafik 4.1 berikut.



Grafik 4.1  
Gambaran Umum Tipe Minat Karir Peserta Didik Kelas X  
SMA Negeri 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Cileunyi tahun ajaran 2013/2014 memiliki tipe minat karir *Artistic* dengan persentase sebesar 29,17%, kemudian secara berurutan persentase terbanyak setelah *Artistic* yaitu *Social* dengan persentase sebesar 19,79%, *Investigative* dengan persentase sebesar 16,67%, *Conventional* dengan persentase sebesar 15,63%, *Enterprising* dengan persentase sebesar 14,58%, dan terakhir *Realistic* dengan persentase sebesar 14,17%.

#### b. Tipe minat karir Peserta Didik Berdasarkan Kelas Peminatan

Berikut ini gambaran tipe minat karir peserta didik kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014 berdasarkan kelas peminatan.

Tabel 4.7  
Gambaran Tipe Minat Karir Peserta Didik Kelas X  
SMA Negeri 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014 Berdasarkan Kelas Peminatan

Kelas	Tipe minat karir											
	<i>Realistic</i>		<i>Investigative</i>		<i>Artistic</i>		<i>Social</i>		<i>Enterprising</i>		<i>Conventional</i>	
	F	%	f	%	F	%	F	%	F	%	f	%
MIA 1	0	0,00%	15	38,46%	10	25,64%	6	15,38%	4	10,26%	4	10,26%
ISO 2	1	2,56%	1	2,56%	10	25,64%	9	23,08%	8	20,51%	10	25,64%
IBBU	3	16,67%	0	0,00%	8	44,44%	4	22,22%	2	11,11%	1	5,56%

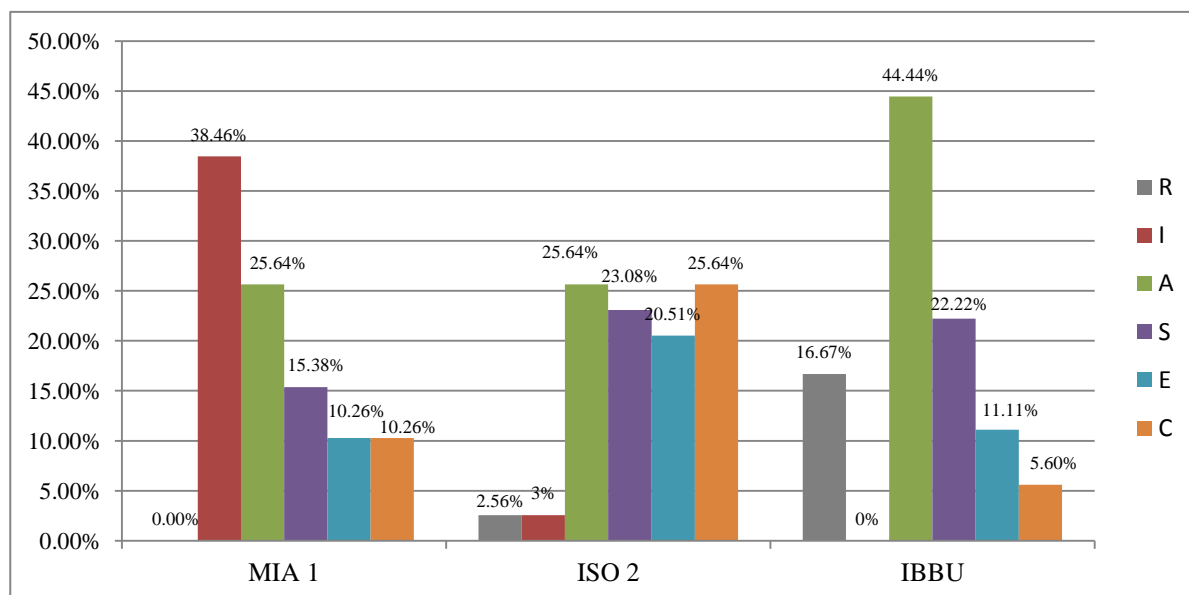
Gambaran tipe minat karir peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014 berdasarkan kelas peminatan dapat divisualisasikan pada grafik 4.2. Berdasarkan tabel 4.7 dan grafik 4.2, dapat diketahui bahwa:

Peserta didik kelas MIA 1 mayoritas memiliki tipe minat karir *Investigative* dengan persentase sebesar 38,46%, kemudian secara berurutan persentase terbanyak setelah *Investigative* yaitu *Artistic* dengan persentase sebesar 25,64%,

*Social* dengan persentase sebesar 15,38%, *Conventional* dan *Enterprising* dengan persentase sebesar 10,26%, dan tidak ada peserta didik dengan tipe minat karir *Realistic* (0%).

Peserta didik kelas ISO 2 mayoritas memiliki tipe minat karir *Artistic* dan *Conventional* dengan persentase masing-masing sebesar 25,64%, kemudian secara berurutan persentase terbanyak setelah *Artistic* dan *Conventional* yaitu *Social* dengan persentase sebesar 23,08%, *Enterprising* dengan persentase sebesar 20,51%, *Realistic* dan *Investigative* dengan persentase yang sama yaitu sebesar 2,56%.

Peserta didik kelas IBBU mayoritas memiliki tipe minat karir *Artistic* dengan persentase sebesar 44,44%, kemudian secara berurutan persentase terbanyak setelah *Artistic* yaitu *Social* dengan persentase sebesar 22,22%, *Realistic* dengan persentase sebesar 16,67%, *Enterprising* dengan persentase sebesar 11,11%, *Conventional* dengan persentase sebesar 5,60%, dan tidak ada peserta didik dengan tipe minat karir *Investigative* (0%).



Grafik 4.2

Gambaran Tipe Minat Karir Peserta Didik Kelas X  
SMA Negeri 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014 Berdasarkan Kelas Peminatan



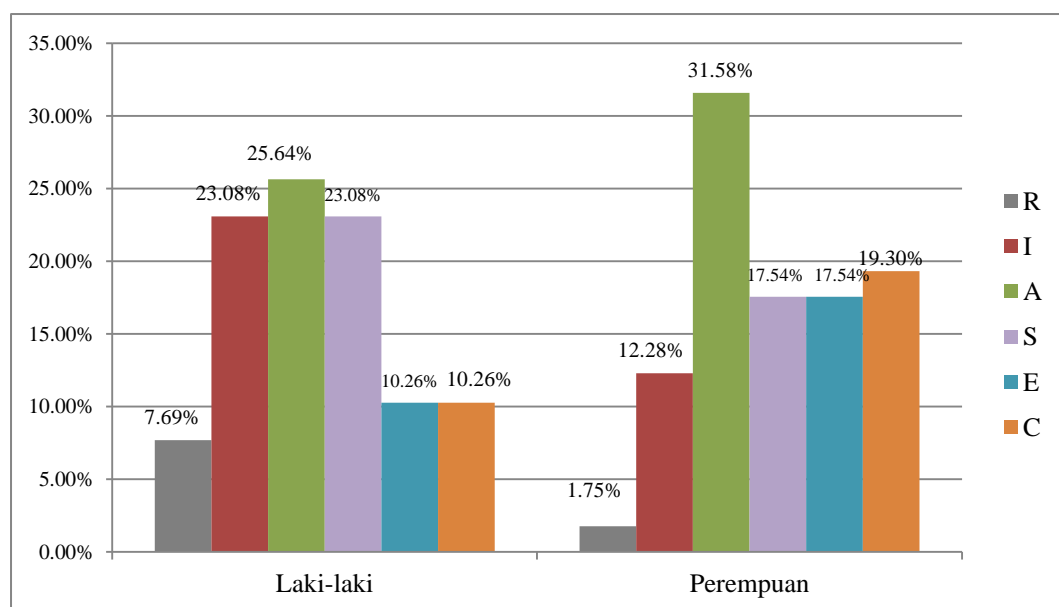
### c. Tipe minat karir Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini gambaran tipe minat karir peserta didik kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014 berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.8  
Gambaran Tipe minat karir Peserta Didik Kelas X  
SMA Negeri 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014 Berdasarkan Jenis Kelamin

JK	Tipe Minat Karir											
	<i>Realistic</i>		<i>Investigative</i>		<i>Artistic</i>		<i>Social</i>		<i>Enterprising</i>		<i>Conventional</i>	
	F	%	f	%	F	%	F	%	F	%	f	%
Laki-laki	3	7,69%	9	23,08%	10	25,64%	9	23,08%	4	10,26%	4	10,26%
Perempuan	1	1,75%	7	12,28%	18	31,58%	10	17,54%	10	17,54%	11	19,30%

Gambaran tipe minat karir peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014 berdasarkan jenis kelamin dapat divisualisasikan pada grafik 4.3 berikut.



Grafik 4.3

Gambaran Tipe minat karir Peserta Didik Kelas X  
SMA Negeri 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014 Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.8 dan grafik 4.7, dapat diketahui bahwa:

Peserta didik laki-laki mayoritas memiliki tipe minat karir *Artistic* dengan persentase sebesar 25,64%, kemudian secara berurutan persentase terbanyak setelah *Artistic* yaitu *Investigative* dan *Social* dengan persentase sebesar 23,08%, *Enterprising* dan *Realistic* dengan persentase sebesar 10,26%, lalu terakhir *Realistic* dengan persentase sebesar 7,69%.

Peserta didik perempuan mayoritas memiliki tipe minat karir *Artistic* dengan persentase sebesar 31,58%, kemudian secara berurutan persentase terbanyak setelah *Artistic* yaitu *Conventional* dengan persentase sebesar 19,30%, *Enterprising* dan *Social* dengan persentase masing-masing sebesar 17,54%, *Investigative* dengan persentase sebesar 12,28%, dan *Realistic* dengan persentase sebesar 1,75%.

### **3. Rumusan Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Karir Holland**

Pengujian kelayakan program bimbingan karir berbasis teori karir Holland melibatkan tiga pakar bimbingan karir yakni dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta satu orang praktisi yakni guru BK di SMA yang telah mengenyam pendidikan S1 jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Adapun hasil uji kelayakan program dipaparkan sebagai berikut.

#### **a. Rasional**

Rasional merupakan rumusan dasar pemikiran program yang berisi tentang karakteristik remaja atau peserta didik usia sekolah menengah atas, karakteristik permasalahan peserta didik terutama di bidang karir, penelitian terdahulu mengenai kondisi karir peserta didik, pentingnya ketersediaan layanan untuk mereduksi permasalahan karir peserta didik, isu karir dalam teori karir Holland, deskripsi singkat mengenai program bimbingan karir Holland sebagai salah satu alternatif dalam membantu peserta didik mengatasi permasalahan karir terutama dalam pemilihan karir, dan data empiris mengenai kondisi karir peserta didik di SMAN 1 Cileunyi.

#### **b. Deskripsi Kebutuhan**

Deskripsi kebutuhan merupakan rumusan hasil *need assessment*. Deskripsi kebutuhan berisi kondisi karir peserta didik yang meliputi kondisi identitas karir, kebutuhan informasi karir, dan hambatan karir.

### **c. Tujuan Program**

Tujuan program merupakan rumusan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah dilaksanakannya program. Tujuan program terdiri dari tujuan umum yang sama dengan tujuan teoritis Holland yaitu agar peserta didik dapat membuat pilihan karir yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya (minat dan kemampuannya), sedangkan tujuan khusus dibuat berdasarkan deskripsi nyata kebutuhan peserta didik.

### **d. Sasaran Program**

Sasaran program merupakan subjek dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir. Pada awalnya, sasaran program adalah peserta didik kelas X, namun berdasarkan pertimbangan para pakar dan praktisi maka sasaran program sebaiknya adalah semua peserta didik baik dari jenjang kelas X, XI, dan XII.

### **e. Tahapan Program**

Tahapan program merupakan deskripsi kegiatan-kegiatan yang harus ditempuh dalam program. Adapun deskripsi tahapan kegiatan dalam program bimbingan karir berbasis teori karir Holland adalah sebagai berikut.

#### **1) Tahapan Pengungkapan Diri**

Tahapan ini disebut juga dengan tahap *need assessment* yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi karir dan tipe minat karir peserta didik. Kegiatan yang harus dilakukan adalah dengan melakukan asesmen. Alat yang digunakan untuk mendapatkan gambaran kondisi karir peserta didik adalah dengan menggunakan instrumen *My Vocational Situation* atau Instrumen Kondisi Karir, sedangkan untuk mendapatkan gambaran tipe minat karir

peserta didik digunakan SDS, VPI, atau inventori lainnya yang memiliki tujuan yang sama (mengungkap tipe minat karir Holland), sementara *Occupational Daydream* digunakan untuk mengungkap pekerjaan yang dicita-citakan oleh peserta didik.

Pada tahapan pertama ini, peserta didik dapat melakukan *self-scoring* dengan panduan dari konselor ataupun konselor yang melakukan skoring.

## **2) Tahapan Pemahaman Diri**

Tahapan ini dilakukan setelah asesmen atau tahap pengungkapan diri. Kegiatan dalam tahapan ini diantaranya adalah menjelaskan gambaran kondisi karir dan tipe minat karir peserta didik berdasarkan hasil *need assesment* dengan berlandaskan pada teori karir Holland. Pada tahap ini, konselor diharuskan memiliki pemahaman yang baik mengenai teori Holland.

## **3) Tahapan Pengumpulan Informasi tentang Dunia Kerja**

Tahapan ketiga ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengumpulkan informasi tentang dunia pekerjaan termasuk pendidikan lanjutan. Untuk melakukan hal tersebut, tidak hanya mengandalkan pengetahuan konselor, namun juga menggunakan sumber-sumber lain yang dapat menambah pengetahuan tentang dunia kerja. Ada tiga aspek informasi kerja yang harus dipertimbangkan. Pertama adalah tipe informasi, misalnya deskripsi tentang pekerjaan, kondisi kerja, atau tentang pendapatan. Aspek penting kedua adalah klasifikasi. Ada beberapa sistem klasifikasi yang dapat membantu peserta didik maupun konselor untuk melihat ratusan pekerjaan yang dikelompokkan. Holland sendiri mengembangkan *The Occupation Finder* untuk membantu proses ini. Aspek ketiga adalah mengetahui karakteristik atau kekhasan yang diminta oleh setiap pekerjaan sehingga individu akan mempertimbangkannya secara serius.

## **4) Tahapan Pengintegrasian Informasi tentang Diri dengan Dunia Kerja**

Tahapan keempat yakni mengintegrasikan informasi yang didapat tentang diri dengan informasi kerja. Tahapan ini dilakukan setelah peserta didik memperoleh pemahaman tentang dirinya serta pemahaman tentang dunia kerja. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki pilihan karir yang lebih realistis terkait dengan penyesuaian diri dan lingkungan.

Tahapan kegiatan program bimbingan karir berbasis teori karir Holland secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.9.









**Tabel 4.9**  
**Tahapan Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Karir Holland**

Tahapan Kegiatan	Tujuan	Metode	Deskripsi Kegiatan	Alat Penunjang	
Pengungkapan Diri	“Asesmen Kondisi Karirku” (1 X Pertemuan)	Peserta didik mengetahui kondisi karirnya yang meliputi: identitas karir, kebutuhan informasi karir, dan hambatan karir.	Penugasan	a. Guru pembimbing menjelaskan tujuan pengisian instrumen Kondisi Karirku b. Guru pembimbing membagikan instrumen Kondisi Karirku dan menjelaskan tentang cara pengisiannya c. Peserta didik mengisi lembaran jawaban dan mengumpulkannya.	Lembar Instrumen Kondisi Karirku
	“Asesmen Tipe minat Karir” (1 X Pertemuan)	Peserta didik mengetahui kecenderungan tipe minat karirnya berdasarkan tipologi karir Holland	Penugasan	a. Guru pembimbing menjelaskan tujuan pengisian instrumen SDS. b. Guru pembimbing membagikan instrumen SDS dan menjelaskan tentang cara pengisiannya. c. Peserta didik mengisi lembaran jawaban dan mengumpulkannya.	Lembar SDS (atau inventori pengungkap tipe karir Holland lainnya)
	“Menulis Pekerjaan Impian” (1 X Pertemuan)	Peserta didik dapat menentukan preferensi pekerjaan yang diinginkannya	Menulis (Isian)	a. Guru pembimbing membagikan lembar isian <i>Occupational Daydream</i> b. Peserta didik menuliskan pekerjaan-pekerjaan yang mereka impikan dalam lembar isian <i>Occupational Daydream</i>	Lembar isian <i>Occupational Daydream</i> /pekerjaan impian
Pemahaman Diri	“Pengenalan Deskripsi Enam Tipe Minat Karir Holland” (2 X Pertemuan)	Peserta didik memperoleh pemahaman tentang deskripsi tipe minat karir yang dimilikinya	Ceramah dan Diskusi	a. Guru pembimbing membagikan hasil asesmen tipe minat karir peserta didik. b. Guru pembimbing menjelaskan 6 tipe minat karir dalam teori Holland. c. Guru pembimbing menjelaskan bahwa untuk mencapai karir yang baik,	Lembar Hasil Isian SDS peserta didik

Tahapan Kegiatan		Tujuan	Metode	Deskripsi Kegiatan	Alat Penunjang
				<p>mereka diharapkan mencari lingkungan kerja yang sesuai dengan tipe kepribadiannya berdasarkan tipologi karir Holland.</p> <p>d. Guru pembimbing mendiskusikan hasil instrumen tipe karir dan isian <i>occupational daydream</i> peserta didik lalu membandingkannya dengan kriteria tipe minat karir peserta didik</p>	
Pengumpulan Informasi tentang Dunia Kerja	Mengenal Dunia Kerja Saat Ini (1 X Pertemuan)	Peserta didik memperoleh gambaran secara umum tentang kondisi dan peluang dunia kerja saat ini terutama di Indonesia	Ceramah dan diskusi	<p>a. Guru pembimbing memaparkan contoh pekerjaan yang paling dibutuhkan saat ini, contoh pekerjaan dengan penghasilan-penghasilan tertinggi, contoh pekerjaan yang paling diminati oleh masyarakat.</p> <p>b. Guru pembimbing meminta tanggapan peserta didik tentang materi yang telah dipaparkan dan menanyakan pada kelompok mana mereka ingin mendapatkan pekerjaan berdasarkan nilai kerja pada masing-masing kelompok tersebut.</p>	Materi tentang serba-serbi dunia kerja
	Mengenal Berbagai Jenis Pekerjaan (1 X Pertemuan)	Peserta didik memperoleh gambaran tentang kelompok jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan tipe kepribadiannya berdasarkan tipologi karir Holland	Simulasi dan Diskusi	<p>a. Guru pembimbing membagi kelas menjadi enam kelompok berdasarkan tipe karir (kelompok R, I, A, S, E, C).</p> <p>b. Guru pembimbing membagikan lembar <i>occupational finder</i> kepada masing-masing kelompok.</p> <p>c. Peserta didik diminta memilih</p>	Lembar <i>The Occupational Finder</i>

Tahapan Kegiatan	Tujuan	Metode	Deskripsi Kegiatan	Alat Penunjang	
			<p>pekerjaan yang akan dipertimbangkan di masa depan berdasarkan kriteria tipe minat karirnya.</p> <p>d. Peserta didik diberikan pekerjaan rumah untuk mencari deskripsi tentang pekerjaan yang dipilih tersebut di situs <a href="http://www.onetonline.org">http://www.onetonline.org</a></p>		
	<p>Mengenal Berbagai Jenis Pendidikan Lanjutan (1 X Pertemuan)</p>	<p>Peserta didik memperoleh gambaran tentang berbagai jenis studi lanjutan dan mempertimbangkan program studi yang sesuai dengan tipe kepribadiannya berdasarkan tipologi karir Holland</p>	<p>Simulasi dan Diskusi</p>	<p>a. Guru pembimbing membagi kelas menjadi enam kelompok berdasarkan tipe karir (kelompok R, I, A, S, E, C).</p> <p>b. Guru pembimbing memberikan materi tentang berbagai jenis studi lanjutan dan prosedurnya.</p> <p>c. Guru pembimbing membagikan lembar kelompok program studi yang memiliki kode Holland</p> <p>d. Peserta didik diminta memilih program studi yang akan dipertimbangkan di masa depan berdasarkan kriteria tipe karir dari lembar kelompok program studi atau program studi diluar lembar yang telah disediakan.</p> <p>e. Peserta didik diberikan pekerjaan rumah untuk mencari deskripsi tentang program studi yang dipilih tersebut di situs resmi perguruan tinggi terkait atau dari brosur.</p>	<p>Lembar kelompok program studi</p>
<p>Pengintegrasian Informasi tentang Diri dengan Dunia</p>	<p>Mengungkap Prosedur Meraih Karir yang</p>	<p>Peserta didik dapat menganalisis prosedur-prosedur yang harus</p>	<p>Menulis (Isian) dan diskusi.</p>	<p>a. Guru pembimbing meminta peserta didik untuk membuat sebuah alur perjalanan pendidikan yang mereka</p>	

Tahapan Kegiatan		Tujuan	Metode	Deskripsi Kegiatan	Alat Penunjang
Kerja	Diinginkan (1 X Pertemuan)	ditempuh untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan		<p>inginkan (tanpa melihat hambatan sosioekonomi dan budaya).</p> <p>b. Guru pembimbing meminta peserta didik untuk menuliskan hal apa saja yang diperlukan untuk mencapai jenjang pendidikan yang mereka inginkan tersebut.</p> <p>c. Guru pembimbing meminta peserta didik untuk menuliskan kemungkinan hambatan-hambatan yang mereka temui dalam menempuh perjalanan pendidikan mereka.</p>	
	Pemantapan Pilihan Karir (1 X Pertemuan)	Peserta didik dapat memiliki keyakinan yang mantap atas pilihan karirnya	Pemutaran Video dan Diskusi	<p>a. Peserta didik menonton video orang-orang sukses menekuni karir yang sesuai dengan minatnya.</p> <p>b. Guru pembimbing memberikan penguatan/motivasi kepada peserta didik untuk optimis dalam meraih impiannya.</p> <p>c. Guru pembimbing membuka sesi diskusi dan mempersilahkan peserta didik untuk mengungkapkan opininya tentang kegiatan yang telah berlangsung sejak pertama mengisi SDS.</p>	Video, Infokus, dan <i>Loud Speaker</i> .

#### **f. Pengembangan Tema/Topik**

Tema ini merupakan deskripsi nama-nama kegiatan dan indikator keberhasilan dari setiap kegiatan tersebut yang kemudian dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan satuan layanan kegiatan bimbingan karir (SKLBK).

#### **g. Evaluasi dan Tindak Lanjut Program**

Evaluasi program terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan penilaian selama berlangsungnya kegiatan layanan bimbingan karir, sedangkan evaluasi hasil merupakan penilaian setelah terlaksananya seluruh kegiatan layanan.

Tindak lanjut program bimbingan karir berdasarkan teori karir Holland yakni pelaksanaan konseling karir bagi peserta didik yang masih memiliki problema dalam menentukan pilihan karirnya. Serta jika memungkinkan, peserta didik melakukan kunjungan lapangan untuk menambah wawasan mengenai dunia kerja yang sesungguhnya.

#### **h. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dari program bimbingan karir berbasis teori karir Holland yaitu: Meningkatnya skor aspek identitas karir, berkurangnya skor aspek kebutuhan informasi karir, dan berkurangnya skor aspek hambatan karir yang diungkap dengan Instrumen Kondisi Karir pada akhir pelaksanaan program.

### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Bagian ini akan mendeskripsikan pembahasan hasil-hasil penelitian yang meliputi: (1) gambaran kondisi karir peserta didik kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014; (2) gambaran tipe minat karir peserta didik kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014; dan (3) Rumusan program bimbingan karir berbasis teori karir Holland.

## 1. Gambaran Kondisi Karir Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014

Hasil penelitian tentang kondisi karir peserta didik yang diungkap melalui Instrumen Kondisi Karir, menunjukkan bahwa secara umum kondisi karir peserta didik yang meliputi aspek identitas karir, kebutuhan informasi karir, dan hambatan karir berada pada kategori yang mengindikasikan perlunya bantuan layanan bimbingan karir. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase identitas karir peserta didik yang mayoritas berada pada kategori sedang, kebutuhan informasi karir berada pada kategori tinggi, dan hambatan karir berada pada kategori sedang.

Alasan mengapa Instrumen Kondisi Karir mengungkap identitas karir, kebutuhan informasi karir, dan hambatan karir secara terpisah karena ketiganya memiliki skema berbeda yang kedepannya akan menentukan kebutuhan layanan atau *treatment* yang berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh Holland, Daiger, & Power (Slaney, 1988:51) bahwa:

*The scale was developed to provide a diagnostic scheme for career decision making that could be used in career counseling and research to increase the likelihood of selecting and following an effective treatment.*

Skala (MVS/Instrumen Kondisi Karir) dikembangkan agar dapat memberikan sebuah skema diagnosa keputusan (pemilihan) karir yang dapat digunakan dalam konseling karir (bimbingan karir) untuk meningkatkan kemungkinan pemilihan layanan atau perlakuan yang efektif bagi peserta didik. Lebih jauh lagi Holland, Daiger, & Power (Slaney, 1988:51) menjelaskan bahwa:

*Diagnostic scheme is based on the assumption that most difficulties in vocational decision making fall into one or more of the following categories: (a) problems of vocational identity, (b) lack of information about jobs or training, or (c) environmental or personal barriers.*

Kebanyakan permasalahan karir yang dihadapi oleh individu dapat dikategorikan kedalam salah satu dari kategori berikut: (a) permasalahan identitas karir, (b) kurangnya informasi tentang pekerjaan dan pelatihan (termasuk pendidikan), atau (c) hambatan lingkungan atau personal. Oleh karena itu, menurut Slaney (1988:51) akan ada dua atau tiga jenis layanan yang diperlukan

diantaranya: (1) layanan untuk individu yang memiliki identitas karir yang buruk/rendah, (2) layanan untuk individu yang memiliki identitas karir yang jelas/tinggi dan hanya memerlukan informasi karir dan keyakinan diri, serta (3) layanan untuk individu yang menunjukkan kombinasi kebutuhan tersebut.

Jika dilihat dari temuan penelitian, maka peserta didik kelas X SMA Negeri Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014 memerlukan ketiga layanan tersebut terutama layanan untuk membantu peserta didik menemukan identitas karir yang jelas, dan layanan tentang informasi karir.

Holland, Daiger, & Power (Slaney, 1988:51) mendefinisikan identitas karir sebagai:

*The possession of a clear and stable picture of one's goals, interests, personality, and talents. This characteristic leads to relatively untroubled decision-making and confidence in one's ability to make good decisions in the face inevitable environmental ambiguities.*

Identitas karir adalah kepemilikan gambaran yang jelas dan stabil dari tujuan, minat, kepribadian, dan bakat seseorang. Karakteristik ini mengacu kepada keputusan karir yang tidak bermasalah secara relatif, dan kepercayaan diri terhadap kemampuan dalam membuat keputusan yang baik dalam menghadapi ambiguitas lingkungan yang tidak dapat terelakkan.

Menurut Holland (1985:137), individu dengan skor identitas karir yang tinggi memiliki kontribusi terhadap stabilitas rencana karir dan memiliki aspirasi atau riwayat kerja di masa depan akan sangat stabil dan dapat diprediksi, sementara individu yang memiliki skor identitas karir yang rendah akan sebaliknya.

Aspek kedua yang diungkap dari Instrumen Kondisi Karir adalah kebutuhan informasi karir. Kebutuhan informasi karir merupakan kebutuhan peserta didik terhadap informasi tentang: bagaimana memilih pekerjaan dan pendidikan berdasarkan pilihan karir; peluang kerja; dan kriteria yang dibutuhkan pada masing-masing pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hampir seluruh peserta didik memiliki kebutuhan informasi yang tinggi. Artinya, informasi sekecil apapun tentang karir akan sangat bermanfaat bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Holland (1985:143) yang menyatakan bahwa “*the average person*

*knows so little about career that almost any career information is new and helpful*". Rata-rata orang hanya tahu sedikit tentang karir, maka hampir setiap informasi karir merupakan hal yang baru dan bermanfaat.

Aspek ketiga yang diungkap melalui Instrumen Kondisi Karir adalah aspek hambatan karir. Hambatan karir merupakan kesulitan peserta didik dalam hal: keyakinan diri akan kemampuan menyelesaikan studi lanjutan; finansial untuk mencapai pilihan karir yang diinginkan; kemampuan dalam mencapai pilihan karir; dan dukungan keluarga. Untuk membantu peserta didik mengatasi hambatan karir tersebut, Holland (1985:143) menyarankan agar konselor menyediakan rasionalisasi atas apa yang ingin dilakukan peserta didik. Rasionalisasi tersebut tidak harus bersifat menyanggah atau mencela keputusan atau pemikiran peserta didik, namun memberikan keyakinan kepada peserta didik dalam membuat sebuah rencana karir. Baiknya proses tersebut dilakukan melalui konseling karir.

## **2. Gambaran Tipe minat karir Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2013/2014**

Tipe tipe minat karir peserta didik merupakan gambaran keumuman yang tampak pada serangkaian pilihan aktivitas, kompetensi, dan pilihan pekerjaan sebagai ekspresi atau peluasan kepribadian. Tipe minat karir ini diklasifikasikan menjadi enam tipe berdasarkan tipe kepribadian Holland yaitu *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising*, dan *Conventional*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara umum, peserta didik Kelas X SMAN 1 Cileunyi kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 mayoritas memiliki tipe minat karir *Artistic* disusul dengan tipe *Social*, *Investigative*, *Conventional*, *Enterprising*, dan terakhir *Realistic*. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnomo (2012) pada sampel berbeda, yang menunjukkan bahwa gambaran umum tipe karir siswa SLTA di Bandung adalah tipe *Social* disusul dengan tipe *Realitic*.

Dalam tipologi Holland, tipe *Artistic* adalah individu yang menyukai seni; sering digambarkan sebagai "kreator"; menyukai kebebasan dan hal-hal tak terstruktur yang dapat membiarkannya menciptakan atau menikmati produk seni;



cenderung kompeten dalam bahasa, seni, musik, drama, dan menulis; merupakan individu yang mandiri dan membutuhkan kebebasan dalam mengekspresikan dirinya dalam menggunakan imajinasi dan kreativitasnya.

Menurut Holland (Sharf, 2010) konseli *Artistic* sering menjelaskan bagaimana pentingnya seni, musik, atau menulis dalam hidup mereka. Mereka lebih menyukai pendekatan bimbingan atau konseling yang tidak terstruktur dan menentang sesuatu yang menggunakan lembar kerja dan materi tertulis. Mereka lebih suka mendiskusikan ekspresi dan perkembangan produk *Artistic*. Mereka juga suka mengomentari atau mengkritik produk orang lain. Saat berbicara pada orang *Artistic*, jelas sekali bahwa kegembiraan mereka berpusat pada aktivitas kreatif mereka. Mereka menikmati penggunaan humor atau metode ekspresi lain untuk menunjukkan bahwa mereka unik dan tidak seperti konseli lain. Ekspresi mungkin tidak jelas atau muncul tidak teratur. Seringkali, mereka mendiskusikan pemikiran dan proses kreatif mereka. Dibandingkan dengan tipe lain, orang *Artistic* cenderung mengandalkan emosi mereka dalam diskusi tentang isu-isu karir dan melihat proses pemilihan sebagai sebuah kecenderungan daripada sebuah logika.

Temuan tentang banyaknya peserta didik yang memiliki tipe *Artistic* ternyata berbanding terbalik dengan proporsi jumlah peserta didik berdasarkan kelas peminatan. Faktanya, peminat kelas IBBU yang mana merupakan kelas yang menyediakan lingkungan *Artistic* justru memiliki peminat yang sedikit (1 dari 10 kelas), sementara kelas MIA yang menyediakan lingkungan *Investigative* memiliki jumlah peminat yang cukup tinggi (6 dari 10 kelas).

Menurut Holland hal seperti itu disebut dengan *incongruent*, artinya terdapat ketidaksesuaian antara tipe kepribadian individu dengan lingkungan yang ia tempati.

### **3. Rumusan Program Bimbingan Karir Berbasis Teori Karir Holland**

Penentuan tahapan dalam program bimbingan karir berbasis teori karir Holland, mengacu pada tahapan-tahapan dalam teknik *trait and factor*, sedangkan kegiatan-kegiatan pada setiap tahapan mengacu pada prinsip Holland.

Sharf (2010) mengelompokkan teori-teori karir kedalam tiga kelompok berikut: *trait and type theory*, *life-span theory*, dan *special focus theory*. Adapun teori karir Holland, dikelompokkan kedalam *trait and type theory*, yaitu kelompok teori yang dikembangkan untuk menganalisis sifat atau karakteristik individu dalam rangka mencocokkan sifat tersebut dengan kebutuhan dunia kerja.

Dalam *trait and factor theory* setidaknya terdapat tiga tahapan yang harus ditempuh dalam membantu permasalahan karir individu yaitu (1) *gaining self-understanding*, (2) *obtaining knowledge about the world*, (3) *integrating information about one's self and the world of work* (Sharf, 2010). Ketiga tahapan tersebut dijadikan dasar bagi pengembangan tahapan dalam program bimbingan karir berbasis teori karir Holland yang mana termasuk kedalam kelompok teori *trait and factor/type*.

Dalam pengembangan tahapan program bimbingan karir berbasis teori karir Holland terdapat sedikit perbedaan dengan tahapan pada *trait and factor*, dimana kegiatan asesmen pada program bimbingan karir berbasis teori karir Holland termasuk pada tahapan Pengungkapan Diri, sementara dalam *trait and factor*, kegiatan tersebut termasuk kedalam tahapan Pemahaman Diri.

Kegiatan asesmen merupakan hal pertama dan paling penting dalam membuat sebuah program. Menurut Sharf (2010), instrumen asesmen terdiri dari dua jenis yaitu tes dan inventori. Tes merupakan alat untuk mengukur kemampuan (*ability*) dan pencapaian (*achievement*) seseorang dimana ia diharapkan berusaha menampilkan kinerja sebaik mungkin (*maximum performance*). Inventori merupakan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan gambaran pilihan atau pandangan seseorang, dan tidak memiliki jawaban benar atau salah. Dalam program bimbingan karir berbasis teori karir Holland, instrumen yang digunakan berupa inventori yaitu MVS (instrumen kondisi karir) dan SDS.

Menurut Holland (1985) instrumen seperti MVS (instrumen kondisi karir) dan SDS (inventori minat karir), dapat digunakan untuk menciptakan diskusi yang bermanfaat tentang informasi dan kemampuan yang dibutuhkan (MVS/instrumen kondisi karir) serta tentang minat karir individu (SDS). Holland (1985:139)

menyatakan bahwa mengisi MVS (instrumen kondisi karir) sama dengan menuliskan “hambatan” dan “kebutuhan informasional”, dan dengan mengisi SDS sama dengan mengungkapkan pekerjaan dan aktivitas yang disukai atau tidak disukai serta kompetensi apa yang dimiliki atau tidak dimiliki. Selain itu, melalui *occupational daydream*, konselor dan individu dapat melihat apakah pilihan pekerjaan atau karir individu kongruen atau sesuai dengan tipe minat karir individu yang diketahui melalui SDS.

Tahapan Pemahaman Diri merupakan kegiatan untuk memberikan informasi tentang tipe minat karir individu dengan berdasarkan pada tipologi karir Holland. Dalam kegiatan ini, konselor diharapkan untuk memiliki pemahaman yang baik tentang tipologi karir Holland. Begitu juga pada tahapan Pengumpulan Informasi tentang Dunia Kerja.

Informasi tentang diri dan dunia kerja dikelola berdasarkan tipologi Holland. Menurut Sharf (2010:144) “*By dividing all occupations (or environment) into six types, Holland gives the client an easy framework to use for conceptualizing all occupation*”. Dengan menggunakan sistem tipologi Holland, konselor dapat lebih mudah menjelaskan tentang dunia kerja dengan cara mengelompok berbagai informasi kedalam kerangka yang lebih mudah (RIASEC). *The Occupational Finder* merupakan salah satu alat informasi untuk membantu individu mengetahui informasi daftar pekerjaan yang dapat dipertimbangkan untuk pilihan pekerjaan di masa depan.

Secara garis besar, Holland (1985:144) menyimpulkan bahwa bantuan atau bimbingan karir yang dirasa akan paling berpengaruh dan bermanfaat adalah: eksplorasi diri dan lingkungan, studi kognitif (teori perkembangan karir, klasifikasi kerja), serta dukungan emosional melalui konseling dengan konselor atau kelompok.

Adapun indikator keberhasilan program bimbingan dapat menggunakan Instrumen Kondisi Karir yang merupakan sebuah instrumen pengembangan dari MVS (*My Vocational Situation*). Sebuah studi yang menggunakan MVS sebagai alat untuk mengukur efek dari intervensi yaitu studi dari Rayman, Bernard, Holland, dan Barnett pada tahun 1983 (Slaney, 1988) yang menemukan bahwa

skala identitas karir (*Vocational Identity Scale/VI*) dan skala kebutuhan informasi (*Occupational Information Scale/OI*) pada MVS menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada peserta didik di Iowa yang telah diberikan bimbingan karir. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala identitas karir dan kebutuhan informasi karir pada MVS (instrumen kondisi karir) sensitif terhadap efek dari *treatment/intervention* sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada tipe minat karir dan kondisi karir secara umum, dan tidak meneliti secara khusus tentang bagaimana gambaran kongruensi, konsistensi, diferensiasi peserta didik.
2. Populasi penelitian terbatas hanya pada peserta didik kelas X dengan sampel yang sedikit (tiga kelas).
3. Program yang dikembangkan masih bersifat hipotetik, artinya program belum teruji secara empiris sehingga belum diketahui bagaimana keberhasilan dan hambatan yang dapat ditemui selama pelaksanaan layanan.